

Pengembangan Konsep Diri Dengan Peningkatan Komunikasi Interpersonal

Muhd Ar. Imam Riauan¹, Fatmawati², Fikri Idris³, Wandu⁴, Marsyha Angelina Poetri⁵, Fahira Ramadani⁶

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau^{1,2,5,6}; Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau³; Fakultas Ilmu Hukum Universitas Islam Riau

Email Korespondensi: imamriauan@comm.uir.ac.id

Diterima: 20-11-2025 Disetujui: 01-12-2025 Diterbitkan: 15-12-2025

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Desa Gunung Bungsu, Kecamatan XIII Koto Kampar dilakukan melalui program Pengembangan Konsep Diri dengan Peningkatan Komunikasi Interpersonal di MTSS Al-Mujahidin. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal siswa dan guru serta membentuk konsep diri yang positif, meskipun sekolah ini menghadapi keterbatasan fasilitas dan ekonomi. Metode pengabdian dilakukan melalui lima tahapan: sosialisasi, pelatihan komunikasi interpersonal, penerapan teknologi informasi, pendampingan dan evaluasi, serta pembentukan kelompok mentor untuk keberlanjutan program. Pelatihan menekankan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, mendengarkan aktif, empati, serta kolaborasi dengan orang tua, sehingga siswa dapat merumuskan tujuan hidup dan cita-cita yang realistis, seperti menjadi guru, atlet, atau petani. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, pemahaman konsep diri, dan hubungan interpersonal yang lebih harmonis, yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa dan komunitas. Program ini juga selaras dengan roadmap pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan mendukung pembangunan SDM di Desa Gunung Bungsu.

Kata Kunci: MTSS Al-Mujahidin; Komunikasi Interpersonal; Pengembangan Konsep Diri.

Abstract

Community service in Gunung Bungsu Village, XIII Koto Kampar Subdistrict, was carried out through the Self-Concept Development with Interpersonal Communication Improvement program at MTSS Al-Mujahidin. This program aims to improve the quality of interpersonal communication between students and teachers and to form a positive self-concept, even though the school faces

limitations in terms of facilities and economy. The community service method was carried out in five stages: socialization, interpersonal communication training, information technology application, mentoring and evaluation, and the formation of mentor groups for program sustainability. The training emphasized verbal and nonverbal communication skills, active listening, empathy, and collaboration with parents, so that students could formulate realistic life goals and aspirations, such as becoming teachers, athletes, or farmers. The results showed an increase in interpersonal communication skills, self-concept understanding, and more harmonious interpersonal relationships, which contributed to the character development of students and the community. This program is also in line with the community service roadmap of the Faculty of Communication Sciences, Riau Islamic University, and supports human resource development in Gunung Bungsu Village.

Keywords: MTSS Al-Mujahidin; *Interpersonal Communication; Self-Concept Development.*

PENDAHULUAN

Gunung Bungsu adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Desa ini berada di koordinat 0°20'49.200"N 100°36'50.400"E, yang menandakan posisinya di bagian tengah wilayah Kabupaten Kampar. Di daerah desa ini terdapat sekolah swasta Madrasah Tsanawiyah MTSS Al-Mujahidin Gunung Bungsu. MTSS Al-Mujahidin memiliki status terakreditasi B yang tercatat dalam Surat Keputusan (SK) 266/BAP-SM/KP-09/X/2014.

MTSS Mujahidin merupakan satu-satunya sekolah swasta yang ada di Gunung Bungsu. Orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi cenderung menyekolahkan anak mereka di sekolah ini. Hal ini menyebabkan kurangnya kualitas Pendidikan yang ada di MTSS Al-Mujahidin. Meskipun berada pada kondisi memprihatinkan, hal tersebut tidak menyurutkan semangat anak-anak dan guru untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Gunung Bungsu. Dalam kondisi keterbatasan, tentu dibutuhkan semangat yang kuat dalam menumbuhkan karakter, dan salah satunya adalah membangun konsep diri dengan peningkatan kualitas komunikasi interpersonal.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hal ini menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan dengan memperkenalkan pelatihan komunikasi interpersonal yang efektif kepada baik guru maupun siswa. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berinteraksi secara positif, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Di samping itu, pemahaman tentang pentingnya pengembangan karakter juga perlu ditanamkan, dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan

partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah dan masyarakat desa. Meningkatkan akses terhadap informasi juga sangat krusial, oleh karena itu pemberian pelatihan teknologi untuk memudahkan penggunaan perangkat digital dapat membantu masyarakat untuk lebih terkoneksi dengan dunia luar.

Tujuan dari pengabdian masyarakat yang berjudul Pengembangan Konsep Diri dengan Peningkatan Komunikasi Interpersonal ini adalah untuk memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal masyarakat, khususnya di MTSS Al Mujahidin. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami dan mengembangkan konsep diri yang positif melalui keterampilan komunikasi yang efektif, baik di lingkungan pendidikan maupun sosial. Dengan demikian akan dilaksanakan pelatihan dalam Meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal yang berbasis pada prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan aktif, penyampaian pesan yang jelas, serta pengelolaan konflik yang sehat. Selain itu, pengabdian ini diharapkan dapat membangun kesadaran akan pentingnya pengembangan konsep diri, yang dapat memperkuat karakter individu dalam berinteraksi dengan orang lain, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Keterkaitan pelaksanaan pengabdian ini sebagai salah satu pencapaian indikator kinerja di bidang pengabdian masyarakat yang terkait dengan Pendidikan dan mengembangkan bahan pembelajaran mata kuliah new media terkait dengan komunikasi interpersonal siswa dalam membentuk karakter diri. Dengan demikian pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan road map pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Permasalahan prioritas dalam pengabdian masyarakat ini terletak pada upaya meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal pada siswa MTSS Al Mujahidin, yang berdampak pada kurangnya pemahaman tentang pentingnya konsep diri yang positif. Siswa masih menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam penyampaian informasi yang jelas. Hal ini memperburuk kondisi sosial dan pendidikan, di mana siswa sering kesulitan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu juga kesulitan membangun hubungan yang sehat dan produktif antar individu atau kelompok. Selain itu, meskipun sudah ada akses ke fasilitas pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman karakter dan etika komunikasi, yang berkontribusi pada timbulnya masalah sosial dan interaksi yang kurang harmonis. Oleh karena itu, pengembangan konsep diri melalui peningkatan kualitas komunikasi interpersonal menjadi hal yang sangat mendesak untuk dicapai, guna menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, terbuka, dan saling mendukung dalam masyarakat serta di lembaga pendidikan MTSS AL-Mujahidin.

Untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas komunikasi interpersonal di Desa Gunung Bungsu dan MTSS Al Mujahidin, solusi berbasis ilmu komunikasi dapat diaplikasikan melalui pelatihan keterampilan

komunikasi. Pentingnya mendengarkan aktif sebagai teknik esensial dalam komunikasi yang efektif (Moreira and Montes 2021). Melalui pelatihan yang berfokus pada mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, dan penggunaan bahasa yang sesuai, individu dapat belajar cara menyampaikan dan menerima pesan secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan interaksi mereka (Lestari et al. 2024; Orosz, Recino, and Ochoa 2023). Mendengarkan aktif tidak hanya membantu dalam memahami pesan tetapi juga menciptakan kepercayaan dan keterhubungan di antara individu (Schellenberger et al. 2022).

Pendekatan berbasis empati juga sangat penting dalam pembentukan konsep diri, hal tersebut dapat membangun hubungan yang lebih baik antar individu. Konsep empati dalam komunikasi memperkuat kemampuan individu untuk memahami perasaan orang lain, yang relevan dalam konteks interaksi sosial dan Pendidikan (Nalani, Yoshikawa, and Way 2024). Aktivitas seperti role-playing dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk melatih anggota komunitas dalam merespons dengan cara yang empatik, memungkinkan mereka untuk lebih memahami perspektif dan kebutuhan orang lain di sekeliling mereka (Wulanjani and Indriani 2021).

METODE PENERAPAN

Metode dan tahapan atau Langkah pengabdian. Metode pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dan pengembangan konsep diri di Desa Gunung Bungsu dan MTSS Al Mujahidin dilakukan melalui lima tahapan yang saling mendukung. Dimulai dengan sosialisasi, di mana pentingnya komunikasi yang efektif dan pengembangan konsep diri akan diperkenalkan kepada masyarakat dan siswa melalui seminar dan diskusi kelompok yang mengedepankan contoh-contoh praktis. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, keterampilan komunikasi seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, serta penggunaan bahasa tubuh yang tepat akan diajarkan secara interaktif melalui role-playing dan simulasi. Untuk memperluas jangkauan dan mempermudah komunikasi, penerapan teknologi menjadi bagian penting dari program ini, di mana masyarakat dan siswa akan dilatih menggunakan aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengakses informasi yang relevan. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dan evaluasi, di mana peserta akan didampingi untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dievaluasi untuk mengukur efektivitas program melalui pengamatan dan umpan balik. Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan program, kelompok pendukung atau mentor akan dibentuk agar program ini dapat terus berjalan setelah selesai, dengan memberikan pelatihan kepada fasilitator lokal yang dapat melanjutkan kegiatan ini. Melalui metode yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta komunikasi yang lebih efektif, hubungan yang lebih harmonis, dan peningkatan konsep diri yang berkelanjutan di komunitas tersebut.

Adapun pembagian tugas pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	PIC
1	Sosialisasi Materi Empati dan Komunikasi Interpersonal	Dr. Imam Riauan
2	Sosialisasi Materi Pengembangan Konsep Diri	Dr. Fikri
3	Pelaksanaan Pelatihan Konsep Diri	Tim Mahasiswa
4	Dokumentasi kegiatan pengabdian	Tim Mahasiswa
5	Penyiapan Luaran pengabdian	Dr. Fikri dan Dr. Imam
6	Perlengkapan dan pelaksanaan Pengabdian	Tim Mahasiswa

Sumber: data olahan penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan sosialisasi yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, yang kemudian berlanjut ke pengembangan konsep diri melalui pelatihan yang mengedepankan empati dan komunikasi. Pelatihan yang dilakukan akan mengajarkan keterampilan komunikasi yang mendalam dan membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat, menggunakan metode partisipatif, di mana setiap peserta dilibatkan dalam proses belajar aktif.

Efektivitas komunikasi akan bergantung pada proses isyarat komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara, memiliki peran penting dalam menyampaikan emosi dan pesan yang dikirimkan kepada target audiens (Ali et al., 2023; Hadi et al., 2024; Ismail et al., 2024). Diikuti dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kemudian menyebabkan perkembangan komunikasi interpersonal yang kemudian mengubah lanskap komunikasi interpersonal. Komunikasi tidak lagi dipengaruhi dengan istilah komunikasi interpersonal, melainkan dibahas dalam perilaku untuk berinteraksi serta mempengaruhi topik serta perilaku dalam pertukaran interpersonal (Gilkerson & Southwell, 2016; Podschuweit, 2017). Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilakukan dengan menyampaikan pesan yang jelas kepada lawan berbicara. Komunikasi interpersonal dilakukan secara personal baik dengan berhadapan secara langsung atau melalui media komunikasi dalam saluran pribadi.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, pengabdian ini menekankan kepada proses komunikasi dari anak-anak siswa MTS Al-Mujahidin Desa Gunung Bungsu, Kabupaten Kampar. Anak-anak diminta untuk mampu mengkomunikasikan kepada diri kita sendiri tentang siapa dan apa tujuan dari diri yang menjadi konsep diri. Komunikasi intrapersonal tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan diri yang diinginkan oleh siswa.

Pengabdian ini mengembangkan kemampuan berpikir anak-anak untuk menentukan dirinya “mau jadi apa?”. Narasi tersebut kemudian di internalisasi kepada diri masing-masing siswa MTS Al-Mujahidin untuk menjadi harapan yang ingin dituju di masa yang akan datang dengan diikuti konsekuensi usaha yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya.

Berikut dokumentasi proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan untuk meng-eksplere diri para siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



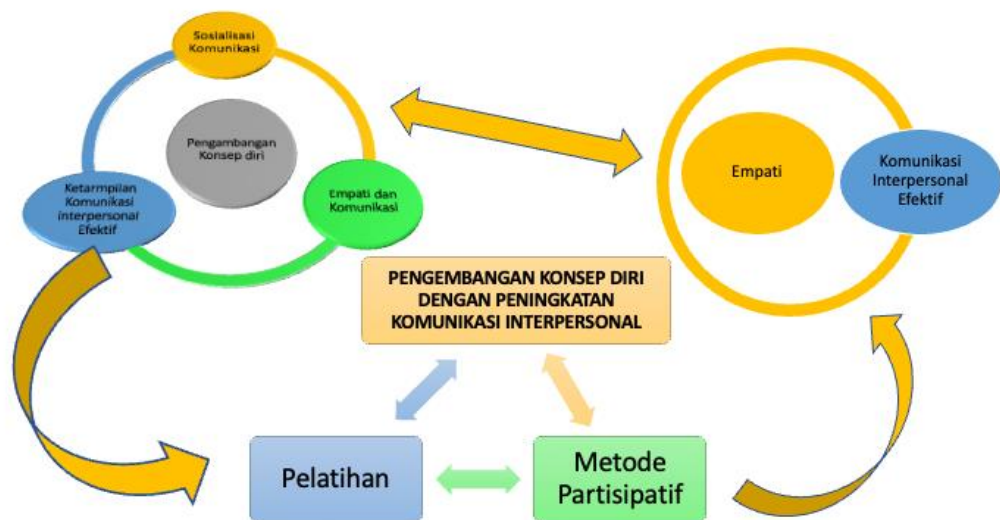
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam proses komunikasi interpersonal, selain memanfaatkan pesan verbal dan non verbal yang didukung penggunaan teknologi komunikasi yang efektif, harus diikuti dengan simpati dan empati. Tahap kedua dalam pengabdian ini kemudian, anak-anak diberikan pemahaman bahwa untuk mencapai tujuan dan konsep diri yang ingin dibentuk harus diwujudkan dengan kolaborasi antara anak dan orang tua yang akan memberikan dukungan dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Dengan demikian pada tahap ini anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang tuanya.

Pada tahap ini empati dan simpati menjadi salah satu elemen penting dalam komunikasi efektif. Komunikasi harus menekankan pentingnya empati dalam setiap interaksi, sehingga peserta tidak hanya belajar untuk berkomunikasi dengan baik, tetapi juga untuk mendengarkan dan memahami perasaan orang lain. Siswa diminta berkomunikasi dengan orang tua untuk bekerja sama membentuk konsep diri yang telah direncanakan. Hasil diskusi dengan siswa terdapat beberapa konsep diri yang menjadi cita-cita yang diinginkan oleh siswa MTS Al-Mujahidin di Desa Gunung Bungsu. Ada siswa yang ingin menjadi guru, pemain bola, polisi/polwan, menjadi atlet, menjadi nelayan, dan petani. Hal tersebut semuanya harus dipelajari dan dukung oleh orang tua masing-masing siswa untuk diwujudkan.

Semua elemen ini saling berhubungan, di mana pengembangan konsep diri terjadi melalui peningkatan keterampilan komunikasi yang efektif, yang pada akhirnya membentuk hubungan interpersonal yang lebih positif. Dengan pendekatan yang saling mendukung ini, diharapkan dapat tercipta individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang lebih baik dan konsep diri yang lebih positif, baik di tingkat individu maupun dalam komunitas.

Gambar 3: Penerapan Iptek pada pengabdian masyarakat MTSS Al Mujahidin.



Gambar 2. Gambaran Iptek Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di MTS Al-Mujahidin Desa Gunung Bungsu menekankan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dan konsep diri siswa. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya komunikasi efektif, diikuti pelatihan partisipatif yang mengajarkan empati, simpati, dan keterampilan komunikasi verbal maupun nonverbal. Siswa diarahkan untuk mengeksplorasi diri melalui komunikasi intrapersonal guna membentuk konsep diri dan menentukan cita-cita masa depan. Selanjutnya, kolaborasi dengan orang tua diperkuat agar dukungan keluarga turut membantu pencapaian tujuan siswa. Dengan pendekatan ini, pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, tetapi juga membentuk konsep diri positif, memperkuat hubungan interpersonal, dan mendorong perkembangan individu yang lebih matang dalam komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Khan, M. S., Khan, A., Sarwar, M. A., Syam, M., Aamir, M., Ghadi, Y. Y., Alkahtani, H. K., & Mostafa, S. M. (2023). Exploring cross-cultural and gender differences in facial expressions: a skin tone analysis using RGB Values. *Journal of Cloud Computing*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13677-023-00550-3>
- Gilkerson, N. D., & Southwell, B. G. (2016). Interpersonal Communication. In *The International Encyclopedia of Political Communication* (pp. 1–6). wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118541555.wbiepc197>
- Hadi, H. K., Kautsar, A., Chusnaini, A., Fajar Wahyudi Rahman, M., Hoesen Hidroes Abbrori, N., & Hosfaikoni Hadi, N. (2024). Interpersonal Communication Factors for Critical Decision: A Literature Review. *2024 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications, DASA 2024*. <https://doi.org/10.1109/DASA63652.2024.10836393>
- Ismail, N. A. S., Mageswaran, N., Bujang, S. M., & Awang Besar, M. N. (2024). Beyond words: analyzing non-verbal communication techniques in a medical communication skills course via synchronous online platform. *Frontiers in Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1375982>
- Podschuweit, N. (2017). Interpersonal Communication: Media Influence on. In *The International Encyclopedia of Media Effects* (pp. 1–12). wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118783764.wbieme0137>